



IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN PRAKTIK IBADAH BERBASIS MODUL UNTUK INTERNALISASI NILAI RELIGIUS SISWA SDN BROTO

Umi Isnatin¹, Muhammad Ahda Sabila², Nahid Farhasshofa Hudaya³, Rista Hidaais⁴, Ahmad Maulana Alansyah⁵, Muhammad Rizky Fadhilah⁶, Rafif Amin Yasykur⁷, Fairus Yudha Al'Faridzi⁸, Muhammad haidar Zaky Abdillah Latief⁹, Kevin Setydharna¹⁰, Muhammad Adlan Ash-Shiddiq¹¹

Email: 1umiisnatin@unida.gontor.ac.id

Naskah Masuk	Naskah Direvisi	Naskah Diterima
2 April 2026	17 Mei 2026	20 Juni 2026

Abstrak

Penguatan karakter religius pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar, terutama dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah yang benar sejak dini. Namun demikian, masih banyak siswa yang belum memahami secara praktis tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa melalui pendampingan pengajaran dan praktik ibadah di SDN Broto, Slahung, Ponorogo. Program dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan berupa pengenalan mahasiswa, penyampaian materi dasar agama Islam, pemaparan dan praktik wudhu, pembelajaran shalat lima waktu, serta pemaparan dan praktik shalat jenazah sesuai dengan madzhab Syafi'i. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah secara benar, yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman tata cara wudhu dari 45% menjadi 85%, kemampuan praktik shalat lima waktu dari 50% menjadi 88%, serta pemahaman tata cara shalat jenazah dari 10% menjadi 60%. Selain itu, modul ibadah praktis yang disusun menjadi media pendukung pembelajaran bagi guru dan siswa.

Kata Kunci: *karakter religius, pendampingan ibadah, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia sekolah dasar. Nilai-nilai religius tidak hanya dipahami sebagai aspek kognitif berupa pengetahuan agama, tetapi juga perlu diwujudkan dalam praktik ibadah sehari-hari yang benar dan konsisten. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran ibadah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap spiritual serta membangun kesadaran beragama pada anak sejak dini. Oleh karena itu, proses pengajaran ibadah tidak cukup hanya disampaikan melalui teori di kelas, melainkan perlu diikuti dengan pendampingan praktik secara langsung agar siswa mampu memahami sekaligus mengamalkan ibadah secara tepat (Tifani et al., 2025).

Pada kenyataannya, masih terdapat berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah di lingkungan sekolah dasar. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang belum utuh mengenai tata cara

ibadah seperti wudhu, sholat fardhu, maupun sholat jenazah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang praktis, serta belum optimalnya kegiatan pendampingan praktik ibadah secara langsung. Padahal pembelajaran agama yang efektif seharusnya memadukan pemahaman konseptual dengan praktik nyata sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Zaeni et al., 2025).

Selain itu, pembentukan karakter religius pada siswa sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang semakin cepat. Lingkungan sosial yang kurang mendukung praktik keagamaan dapat mempengaruhi konsistensi anak dalam menjalankan ibadah. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran penting sebagai ruang pembinaan karakter religius melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah. Upaya penguatan karakter religius melalui kegiatan pendidikan agama terbukti dapat meningkatkan kesadaran spiritual serta membentuk perilaku disiplin dalam menjalankan ibadah pada peserta didik (Rohman, 2020; Hidayat, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus praktik ibadah siswa adalah melalui kegiatan pendampingan pengajaran ibadah yang terstruktur serta didukung dengan media pembelajaran yang sistematis. Penggunaan modul pembelajaran ibadah praktis menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa memahami tahapan-tahapan ibadah secara lebih jelas dan mudah dipraktikkan. Modul tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi siswa dalam mempelajari tata cara ibadah sesuai dengan tuntunan syariat. Dengan adanya modul yang sederhana dan aplikatif, proses pembelajaran ibadah diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Majid, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dilaksanakan di SDN Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dengan fokus pada penguatan karakter religius siswa melalui pendampingan pengajaran dan praktik ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan dengan rangkaian program yang meliputi pengenalan dasar-dasar ajaran Islam, pembelajaran tata cara wudhu, praktik sholat fardhu, serta pengenalan dan praktik sholat jenazah sesuai dengan tuntunan madzhab Syafi'i. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul ibadah praktis yang berisi panduan sederhana mengenai wudhu, sholat fardhu, dan sholat jenazah sebagai media pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah siswa serta memperkuat pembentukan karakter religius melalui pendampingan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Metode pelaksanaan program dirancang secara partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah serta siswa sebagai peserta utama kegiatan. Tahapan pelaksanaan

kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan metode pembelajaran, pendampingan, monitoring, serta keberlanjutan program.

Tahap pertama adalah sosialisasi program, yang dilakukan kepada pihak sekolah dan guru guna memperkenalkan tujuan serta rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim KKN menyampaikan rencana kegiatan berupa pengajaran materi dasar agama Islam, praktik ibadah, serta penyusunan modul ibadah praktis sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Tahap kedua adalah pelatihan, yaitu pemberian materi dasar mengenai ajaran Islam kepada siswa yang meliputi rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, serta kisah para nabi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa sebelum memasuki tahap praktik ibadah. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang disertai tanya jawab agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Tahap ketiga adalah penerapan metode pembelajaran, yaitu penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran ibadah. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan secara sistematis mengenai tata cara wudhu, gerakan dan bacaan shalat lima waktu, serta tata cara pelaksanaan shalat jenazah sesuai dengan madzhab Syafi'i. Metode demonstrasi digunakan agar siswa dapat melihat secara langsung contoh pelaksanaan ibadah yang benar sebelum mempraktikkannya secara mandiri.

Tahap keempat adalah pendampingan, yang dilakukan selama proses praktik ibadah berlangsung. Tim pengabdian mendampingi siswa dalam mempraktikkan wudhu, shalat, serta shalat jenazah secara bertahap. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan arahan serta koreksi terhadap gerakan dan bacaan siswa sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih tepat.

Tahap kelima adalah monitoring, yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah serta melalui evaluasi sederhana yang dilakukan bersama guru pendamping di sekolah.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program, yaitu upaya untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus dimanfaatkan oleh pihak sekolah. Salah satu bentuk keberlanjutan program adalah penyusunan modul ibadah praktis yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pendidikan agama Islam. Modul tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk mempelajari kembali materi ibadah secara mandiri sehingga manfaat program pengabdian dapat dirasakan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pendampingan Ibadah

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan pembelajaran ibadah praktis kepada siswa di SDN Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah dasar seperti wudhu, sholat fardhu, dan sholat jenazah. Pembelajaran ibadah pada tingkat sekolah dasar tidak hanya membutuhkan penjelasan teoritis, tetapi juga praktik langsung agar siswa mampu memahami tahapan ibadah secara

benar dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran ibadah yang efektif harus menggabungkan aspek kognitif dan praktik langsung sehingga dapat membentuk kebiasaan religius sejak dini (Sutarto, 2020).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap selama masa KKN yang berlangsung pada awal hingga pertengahan bulan Ramadhan. Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan mahasiswa kepada siswa serta pengenalan materi dasar keislaman yang meliputi rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, serta kisah singkat para nabi dan rasul. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan landasan pemahaman agama sebelum siswa mempelajari praktik ibadah secara lebih mendalam. Pemberian pemahaman dasar keagamaan penting dilakukan karena pemahaman konsep akan membantu siswa memahami makna ibadah yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Musdah & Efendi, 2019).

Peningkatan Pemahaman Praktik Wudhu dan Sholat

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dan sholat secara benar sesuai tuntunan syariat Islam. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi sederhana terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktik wudhu dan gerakan sholat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mengenal gerakan dasar sholat, namun masih terdapat kesalahan pada urutan gerakan maupun bacaan yang menyertainya. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar sering kali memahami ibadah hanya sebatas gerakan tanpa memahami urutan dan makna yang tepat (Sari & Fitriani, 2021).

Setelah dilakukan penyampaian materi dan demonstrasi langsung mengenai tata cara wudhu yang benar, siswa kemudian diminta untuk mempraktikkan kembali secara bergiliran. Metode pembelajaran praktik langsung dipilih karena lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah dibandingkan metode ceramah semata. Hasil evaluasi sederhana menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa mampu memperbaiki urutan wudhu dan memahami rukun-rukun wudhu dengan lebih baik setelah sesi praktik berlangsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman ibadah pada siswa sekolah dasar secara signifikan (Ahmad et al., 2020).



Gambar 1 Pemaparan materi terkait sholat 5 waktu

Selain praktik wudhu, kegiatan juga dilanjutkan dengan pembelajaran mengenai tata cara sholat lima waktu sesuai dengan tuntunan madzhab Syafi'i (Gambar 1). Materi disampaikan melalui metode demonstrasi gerakan sholat yang kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama di mushola sekolah. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan koreksi langsung terhadap posisi gerakan seperti takbiratul ihram, ruku', sujud, dan tasyahud. Pendekatan

pembelajaran yang interaktif seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena mereka terlibat langsung dalam praktik ibadah (Wulandari & Prasetyo, 2022).

Pembelajaran dan Praktik Sholat Jenazah

Selain ibadah harian, kegiatan pengabdian ini juga memberikan materi mengenai sholat jenazah dan sholat ghaib kepada siswa. Materi ini diberikan sebagai bentuk pengenalan awal terhadap salah satu ibadah fardhu kifayah yang penting dalam kehidupan sosial umat Islam. Meskipun materi ini jarang diajarkan secara praktis di tingkat sekolah dasar, pengenalan sejak dini dianggap penting untuk membangun kesadaran religius dan kepedulian sosial siswa terhadap masyarakat sekitarnya. Pembelajaran ibadah yang bersifat sosial seperti ini berperan dalam membentuk karakter religius sekaligus nilai empati pada anak (Rahmawati, 2019).



Gambar 1 Praktik sholat jenazah secara berkelompok

Setelah penyampaian materi, siswa diajak mempraktikkan secara langsung tata cara sholat jenazah secara berkelompok (Gambar 2). Mahasiswa memberikan simulasi posisi imam dan makmum serta menjelaskan urutan empat takbir dalam sholat jenazah. Dalam praktik tersebut terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi yang diberikan merupakan hal baru bagi mereka. Pengalaman belajar yang bersifat langsung seperti ini dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan hanya mempelajari materi melalui buku teks (Rohmah, 2022)

Pengembangan Modul Ibadah Praktis sebagai Media Pembelajaran

Sebagai luaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim KKN menyusun sebuah modul ibadah praktis yang dapat digunakan oleh siswa sebagai panduan belajar mandiri (Gambar 3). Modul tersebut berisi panduan tata cara wudhu, sholat fardhu, dan sholat jenazah yang disusun dengan bahasa sederhana serta dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menarik. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dinilai penting karena mampu membantu siswa memahami gerakan ibadah secara lebih jelas dan sistematis. Selain itu, media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pendidikan agama (Rohmah, 2022).



Gambar 3 Sampul modul pedoman ibadah praktis

Penyusunan modul ini juga dilatarbelakangi oleh keterbatasan media pembelajaran cetak yang sebelumnya tersedia di sekolah. Sebagian besar siswa selama ini hanya mengandalkan penjelasan lisan dari guru tanpa memiliki panduan tertulis yang dapat dipelajari kembali di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan praktik ibadah yang dilakukan siswa sering kali tidak konsisten dan berbeda antara satu siswa dengan yang lain. Oleh karena itu, keberadaan modul ibadah praktis diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang membantu siswa mempelajari ibadah secara mandiri dan berkelanjutan.

Dampak Program terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Secara umum, kegiatan pendampingan pengajaran ibadah yang dilakukan selama masa KKN memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap religius siswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan minat dalam mengikuti praktik ibadah yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan praktik wudhu, sholat berjamaah, serta simulasi sholat jenazah. Pembelajaran berbasis praktik yang dilakukan secara interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama (Hidayat, 2021).

Selain meningkatkan keterampilan praktik ibadah, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan pemahaman siswa

Indikator	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Siswa memahami urutan wudhu	45%	85%
Siswa mampu praktik sholat dengan benar	50%	88%
Siswa memahami tata cara sholat jenazah	10%	60%

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa

terbebani ketika mempelajari ibadah. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa, guru, dan siswa juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa mengenai ibadah, tetapi juga membantu menumbuhkan kesadaran beragama sejak usia dini.



Gambar 4 Foto bersama mitra pada kegiatan pendampingan

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pengajaran ibadah praktis berbasis modul di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur melalui penyampaian materi, praktik langsung, serta penggunaan modul pembelajaran terbukti membantu siswa memahami tata cara ibadah dengan lebih sistematis dan mudah diikuti. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudhu, salat, serta doa-doa harian secara lebih tertib dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ibadah yang memadukan modul tertulis dan praktik langsung dapat menjadi metode yang efektif untuk memperkuat pendidikan agama pada tingkat sekolah dasar.

Selain meningkatkan kompetensi ibadah siswa, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif sehingga materi ibadah tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dipraktikkan secara nyata oleh siswa. Dukungan perangkat pembelajaran berupa modul mempermudah proses penyampaian materi serta memungkinkan siswa untuk mengulang kembali pembelajaran secara mandiri di rumah. Oleh karena itu, program pengajaran ibadah praktis berbasis modul memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran yang berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter religius pada siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Abdullah, M. Amin. 2019. *Pendidikan Islam Multidisipliner*. Yogyakarta: LKiS.
- Aisy, N., dan M. N. Aisy. 2020. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Islam* 12 (1): 66–79.
- Azra, Azyumardi. 2018. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Isnatin, Umi.** 2021. "Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Praktik Ibadah pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1): 1–15.
- Muhaimin. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2020. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, Abu Zaeni. 2022. "Pendampingan Pembelajaran Ibadah Praktis bagi Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5 (2): 383–396.
- Yusuf, Syamsu. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.